

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT

(PADA BPK-RI PERWAKILAN PROVINSI PAPUA)

Deny Dermawan^{*1}, Adolf Z. D. Siahay², John Blesia³

^{1,2,3} Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih
^{*}Corresponding Author

Abstract

*This study aims to analyze the influence of competence, independence, and professionalism on audit quality among BPK-RI representatives of Papua Province. The method used in the study is quantitative with a correlational method. The number of participants in this study was 131. The technique used in this study is a nonprobability sampling technique, namely snowball sampling. The types and sources of data used are secondary and primary data sourced from the coordinator, distributed to respondents, and interviews with respondents. The data collection method involves observations, interviews, and documentation. The data that has been collected is then tested through 1) Data Quality Test, which consists of validity and reliability testing; 2) Classical assumption test, which consists of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test; 3) Hypothesis test, which consists of a Coefficient of Determination (R²) test, a simultaneous test using the *f* test, a partial test using the *t*-test, and a multiple linear regression analysis tests. The data analysis tool used is SPSS version 27.*

The results showed that Adj R² = 0.861, which means that Competence, Independence, and Professionalism together (simultaneously) affect the movement of Audit Quality by 86.10%. Meanwhile, other factors not observed in this research influenced the remaining 13.9% of the Audit Quality movement. Partially, the variables of Competence, Independence, and Professionalism of auditors significantly affect Audit Quality. Based on the results of this research and the experience of this research, there are several limitations experienced and factors that can be considered for researchers who will conduct further research, namely the lack of the number of respondents needed, the lack of time required to conduct research and the lack of research variables that can affect the quality of the audit.

Keywords: Competence, Independence, Professionalism, Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada BPK-RI perwakilan Provinsi Papua. Metode yang digunakan pada penelitian adalah kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 responden. Teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yaitu snowball sampling. Jenis dan sumber data yang digunakan ialah data sekunder dan data primer bersumber dari koesioner yang dibagikan kepada reponden serta wawancara kepada responden. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengujian melalui: 1) Uji Kualitas data, yang terdiri dari

pengujian validitas dan reliabilitas; 2) Uji asumsi klasik, yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas; 3) Uji Hipotesis, yang terdiri dari uji Koefisien Determinasi (R²), uji simultan dengan menggunakan uji f, uji parsial dengan menggunakan uji t, dan uji analisis regresi linear berganda. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adj R² = 0,861 yang berarti bahwa secara bersama-sama Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pergerakan Kualitas Audit sebesar 86,10%. Sedangkan sisanya 13,9% pergerakan Kualitas Audit dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati didalam penelitian ini. Secara parsial yakni variabel Kompetensi, Independensi, maupun Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian serta pengalaman penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, yaitu kurangnya jumlah responden yang dibutuhkan, kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian dan kurangnya variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kata Kunci : *Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit*

Pendahuluan

Audit secara umum merupakan pengumpulan data dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan serta melaporkan kesesuaian antara informasi yang diterima dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Arens et al., 2011). DeAngelo (1981) mengemukakan audit sebagai probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung material dan auditor akan menemukan dan melaporkan peristiwa material tersebut.

Salah satu tuntutan masyarakat yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik adalah good governance dengan akuntabilitas sebagai salah satu pilarnya. Hal tersebut sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, yang menyebutkan bahwa dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara, setiap entitas pelaporan wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan laporan kinerja. Agar laporan keuangan dan laporan kinerja yang telah tersusun diyakini kebenarannya maka diperlukan audit untuk mengawasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Sebagaimana dijelaskan diatas, peran Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sangat penting dalam mengawasi laporan keuangan pemerintah daerah. Sebagai pengawas eksternal pemerintah, BPK merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka mewujudkan good governance yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih. Peran BPK yang efektif dapat terwujud jika didukung oleh auditor yang kompeten, independen, dan profesional dengan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit yang berkualitas memerlukan ukuran yang sesuai dengan amanat penugasan sebagaimana tertuang dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Adanya kasus suap yang dilakukan oleh oknum dari pemeriksa BPK yang sedang menjalankan pemeriksaan terkait pemberian opini WTP serta penghilangan temuan yang material menjadi salah satu perilaku yang buruk dan dapat merusak citra institusi BPK serta membuat nilai dari kompetensi, independen, dan profesionalisme dari pemeriksa BPK menurut sehingga dapat mengurangi kualitas audit.

Berdasarkan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) atas pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah se-Provinsi Papua, diketahui pada tahun 2020, dari 30 entitas yang diaudit memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian, delapan entitas dengan opini Wajar Dengan Pengecualian, 0 entitas dengan opini Tidak Wajar dan 3 entitas dengan opini Tidak Memberikan Pendapat. Untuk menjamin laporan keuangan dan laporan kinerja entitas pelaporan yang baik, maka diperlukan pula sistem pengawasan yang baik. Sistem pengawasan yang baik akan mampu menyelesaikan permasalahan se-Provinsi Papua, diantaranya: penginventarisasi persediaan dan asset yang tidak memadai, penyelesaian pembayaran hutang yang telah jatuh tempo, dan realisasi belanja yang tidak diketahui keberadaannya serta tidak dapat diyakini kebenarannya. Beberapa hal tersebut merupakan penyebab opini "Tidak Memberikan Pendapat" atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Dengan demikian kompetensi seorang auditor harus didukung oleh pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu tugas. Independensi seorang auditor diperlukan untuk menjaga sikap tidak memihak selama melaksanakan audit. Seorang auditor profesional dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan audit dengan tujuan memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan yang disajikan akan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang kompeten, profesional, dan

independen.

Penilaian kualitas audit dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu dimensi proses yakni kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan dimensi hasil yakni kualitas laporan hasil audit (De Angelo, 1981). Beberapa aspek dalam mengukur kualitas audit antara lain deteksi salah saji, kesesuaian dan kepatuhan terhadap Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standard Operating Procedure (SOP), resiko audit serta prinsip kehati-hatian (Novianty Eka Putri Lestari, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Papua)”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Papua.

Kajian Pustaka

Teori atribusi memberikan argumentasi bahwa kombinasi dari internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*) yang menentukan perilaku suatu individu Heider (1958) sebagai pencetus teori atribusi dalam (Susanto et al., 2020)”. Penelitian ini menggunakan teori atribusi dengan menjelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang “apa yang menjadi sebab” apa yang menjadi dasar seseorang melakukan suatu perbuatan atau memutuskan untuk berbuat dengan cara-cara tertentu (Kelley, 1973); (Robbins et al, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Berkaitan dengan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi atribusi diantaranya ability, task difficulty, effort, dan luck dapat berhubungan dengan variable pada penelitian ini yakni kompetensi, independensi maupun profesionalisme.

Kompetensi auditor didefinisikan sebagai sebuah hubungan cara-cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan perilakunya dalam bekerja Sawyers (2012). Hal ini menandakan bahwa kompetensi berdampak terhadap suatu kinerja auditor. Kompetensi auditor merupakan suatu kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugas jabatannya.

Independensi didefinisikan sebagai sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan suatu pendapatnya (Mulyadi, 2014). Independensi auditor merupakan kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit untuk melaksanakan tanggung jawab audit secara objektif.

Profesionalisme didefinisikan sebagai suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat (Arens, 2015). Profesionalisme auditor merupakan kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan suatu tugas.

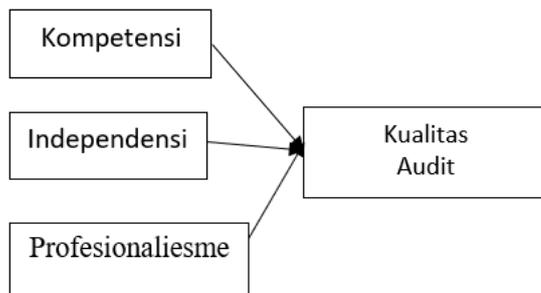
Audit yang berkualitas merupakan audit yang memenuhi standar atau kriteria yang seragam dan konsisten yang merupakan implemmentasi praktik-praktik terbaik audit serta merupakan ukuran

kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggungjawab profesinya. Standar tersebut terangkum dalam Standar Akuntansi Pemerintah. Kualitas audit merupakan standar atau kriteria yang seragam dan konsisten yang merupakan implemmentasi atas praktik-praktik terbaik audit serta merupakan ukuran kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya.

Pengembangan Hipotesis

- H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
H3: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Gambar 1. Model Penelitian



Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, serta profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kemudian pada jenis data kuantitatif, penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pegawai BPK-RI Perwakilan Provinsi Papua yang bekerja sebagai auditor yang terdiri dari 131 orang yang terdiri dari 3 pemeriksa utama, 2 pemeriksa madya, 18 pemeriksa muda dan 108 pemeriksa pertama. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya sekitar 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada BPK perwakilan Provinsi Papua yaitu sebanyak 131 orang responden. Teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yaitu snowball sampling.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Sistem yang digunakan dalam penelitian ini ialah program SPSS versi 27. Analisis regresi berganda dipilih dalam penelitian ini karena analisis regresi berganda dapat disimpulkan secara langsung tentang pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap validitas dependen penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur kecermatan atau keakuratan darisuatu data kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pearson correlation dengan menggunakan program SPSS 27. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini jumlah sample (N) =131, dengan taraf signifikan 5% sehingga besarnya r tabel = 0,1716 (lampiran tabel product moment).

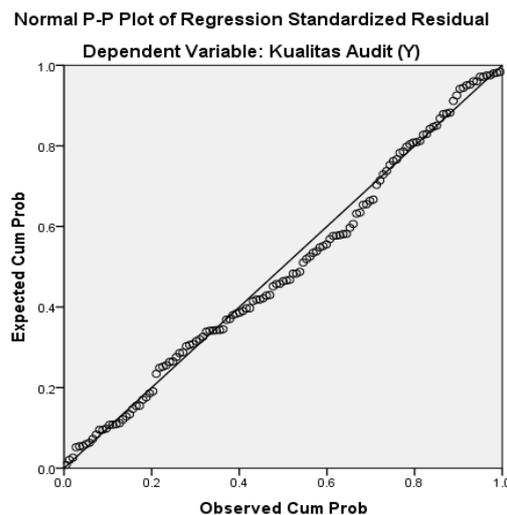
Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur guna mengetahui apakah jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung cronbach alpha. Jika nilai pada koefisien alpha lebih besar dari pada 0,60 maka dapat di simpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau dapat dibilang reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan grafik Normal p-plots.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2013) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil rincian atas uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.551	.396		3.921	<.001
	Kompetensi (X1)	-.006	.006	-.136	-.968	.335
	Independensi (X2)	.021	.016	.180	1.365	.175
	Profesionalisme (X3)	-.004	.011	-.051	-.337	.737

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data diolah (2023)

Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas yakni adanya hubungan linear yang “sempurna” atau hubungan linear yang pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat melalui Variance Inflation Faktor (VIF) dan tolerance. Apabila VIF mempunyai nilai disekitar angka 1 dan tolerance mempunyai angka mendekati 1, maka variabel tidak mempunyai masalah multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya, dan koefisien harus dibawah 0,5. Jika kolerasi kuat, maka terjadi masalah multikolonieritas. Hasil uji dari multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.021	.662		4.563	<.001		
	Kompetensi (X1)	.051	.010	.273	5.213	<.001	.390	2.567
	Independensi (X2)	.269	.026	.503	10.238	<.001	.443	2.256
	Profesionalisme (X3)	.084	.019	.253	4.471	<.001	.333	3.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data diolah (2023)

Uji Determinasi R²

Uji determinasi adalah digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,861 atau 86,1%. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.864	.861	1.84913

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X3), Independensi (X2), Kompetensi (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data diolah (2023)

Uji F

Uji f dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian atau kebaikan pada suatu model. Hasil uji statistic F dapat dilihat pada tabel jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolah Ho sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan menolah Ha.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2767.187	3	922.396	269.763	.000 ^b
	Residual	434.248	127	3.419		
	Total	3201.435	130			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X3), Independensi (X2), Kompetensi (X1)

Sumber: Data diolah (2023)

Uji T

Uji signifikansi t (Uji t) yang digunakan didalam penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Nilai t tabel pada penelitian ini adalah sebesar 1,97882. Apabila t hitung > t tabel maka Ho diterima, sedangkan apabila t hitung < t tabel maka Ho ditolak. Apabila nilai sig.< 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila nilai sig. > 0,05 maka Ho ditolak. Berikut hasil perhitungan uji signifikansi t (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.021	.662		4.563	<.001
	Kompetensi (X1)	.051	.010	.273	5.213	<.001
	Independensi (X2)	.269	.026	.503	10.238	<.001
	Profesionalisme (X3)	.084	.019	.253	4.471	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data diolah (2023)

Analisis Regresi Berganda

Metode pengujian linier berganda ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS 27, hasil analisis regresi berganda didapat nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,930 dengan koefisien (R²) sebesar 0,864 atau 86,4%.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 27 pada tabel diketahui bahwa persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$KA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 IND + \beta_3 PR + e$$

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

KP = Kompetensi

IND = Independensi

PR = Profesionalisme

E = Errors

Berdasarkan output sesuai tabel didapat model persamaan regresi: Persamaan model KA= 3,021 + 0,051KP + 0,269IND + 0,084PR + e

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,021. hal ini menyatakan bahwa jika suatu variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme dianggap konstan maka kualitas audit dianggap konstan sebesar 3,021 satuan.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dan uji signifikansi menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Papua. Pengetahuan merupakan suatu proses kognitif internal dimana berdasarkan pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan serta pengalaman audit yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dalam melaksanakan suatu pemeriksaan, pemeriksa BPK dibekali dengan diklat yang dapat menunjang pemeriksaan seperti diklat Teknik Identifikasi dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan, Pemahaman Sistem Aplikasi dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan, dan Teknik

pemeriksaan Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Tjun Tjun et al., 2012); (Rifoaffa et al, 2020); (Marulitua Situmorang et al., 2020); (Sulastri Sihombing et al., 2021); (Yudha Kertarajasa et al., 2019a); (Abdelmoula & Afess, 2019); (Aprilia Puspitasari et al., 2019); (Arvianty et al, 2020); (Ramlah et al., 2018); (Setiawan et al., 2020); dan (Marcelline et al, 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dan uji signifikansi menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Papua.

Independensi didalam pelaksanaan audit dapat terdiri dari indikator pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) yakni untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa, pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan dilaksanakan, pemeriksaan terbebas dari kepentingan pribadi maupun pihak-pihak tertentu untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan, terbebas dalam mengakses semua catatan maupun bukti-bukti audit dan personal kunci yang relevan dengan audit yang dilakukan, mendapatkan kerja sama yang aktif dari karyawan maupun pimpinan selama verifikasi audit, serta terbebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bukti audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Pratiwi et al., 2021); (Megayani et al., 2020); (Rifoaffa et al, 2020); (Situmorang et al., 2020); (Abdelmoula & Afess, 2019); (Fadillah et al., 2020); (Arvianty et al, 2020); (Ramlah et al., 2018); dan (Sihombing et al., 2021) yang menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi independensi yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dan uji signifikansi menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Papua. Semakin tinggi sikap profesionalisme seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Papua.

Dalam menjaga sikap profesionalisme pemeriksa BPK dibelaki dengan pelatihan atau diklat Manajemen Personal Identitas, Manajemen Budaya Organisasi IIP dan Program Pengendalian emosional manajemen. Seorang auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama serta secara hati-hati didalam melaksanakan setiap penugasan yang telah diberikan. Kecermatan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor harus dilaksanakan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta dalam proses pelaporan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Pratiwi et al., 2021); (Pane et al., 2021); (Sipayung et al., 2021); (Kumalasari et al., 2020); (Kertarajasa et al., 2019); (Mardijuwono et al, 2018); (Najmatuzzahrah et al., 2020); (Fadillah et al., 2020); dan (Hikmayah et al, 2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin meningkat kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kompetensi akan memudahkan seorang auditor dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin meningkat kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan auditor tersebut akan dapat menjaga dirinya untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun serta objektif dan bebas dari benturan kepentingan.
3. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin meningkat kualitas audit. Hal ini dikarenakan sikap profesionalisme menghendaki sifat untuk mengejar kesempurnaan atas hasil yang akan dicapai sehingga auditor dituntut untuk selalu mencari peningkatan mutu/kualitas audit.
4. Kompetensi, independensi dan profesionalisme bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi, independensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin meningkat kualitas audit.
5. Penelitian ini berhubungan dengan teori atribusi yang berkaitan dengan pengamatan atas perilaku dari seseorang yang mencari sebab mengapa seseorang berbuat dengan cara-cara tertentu. Hal ini berkaitan dengan adanya pengaruh dari kompetensi, independensi serta profesionalisme yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi pene mempengaruhi kualitas audit. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel lain didalam penelitian selanjutnya.
2. Saran bagi BPK RI Perwakilan Provinsi Papua diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit, diantaranya kompetensi, independensi, dan profesionalisme yang telah diuji pada penelitian ini. Selain itu bagi auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Papua harus menjaga independensinya dan profesionalismenya didalam melaksanakan tugas pemeriksaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan kuesioner telah diisi dengan sebaik-baiknya oleh responden auditor, sebab dalam proses pengisian kuesioner, peneliti tidak dapat mendampingi responden apabila terdapat pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh responden terhadap pernyataan didalam kuesioner.

2. Pengumpulan data memakan waktu yang cukup lama, karena auditor yang didatangi membutuhkan waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan.

Daftar Pustaka

- Arens, A. A. (2015). *Auditing dan Jasa Assuranse*. Erlangga.
- Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. (2011). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat.
- de Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- Fritz Heider. (1958). *The Ppsychology of Interpersonal Relations*. Wiley.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kelley, H. H. (1973). The processes of causal attribution. *American Psychologist*, 28(2), 107–128. <https://doi.org/10.1037/h0034225>
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Novianty Eka Putri Lestari. (2012). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta*. Universitas Kristen Krida Kencana.
- Robbins P. Stephen, & Timothy A Judge. (2017). *Organizational Behaviour* (13th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Sawyers. L. B, Ditenhofer. M. A., & Scheiner. J. H. (2012). *Internal Auditing Internal Auditing* (6th ed., Vol. 2). Salemba Empat.